



Skripsi Mahasiswa Program S-1

**ANALISIS PEMBIAYAAN DEFISIT APBN :
PERANAN SURAT BERHARGA NEGARA (SBN)
DAN
*SURAT BERHARGA SYARIAH NEGARA (SBSN)***

Oleh

**Reza Aditya
06 151 127**

Dosen Pembimbing

Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc

**Diajukan untuk memenuhi sebahagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Andalas
Padang, September 2010**

	No. Alumni Universitas	REZA ADITYA	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		

a)Tempat/tanggal lahir ; Kisaran / 31 Maret 1988 b) Nama Orang Tua :Rustono, S.H. & Dermawan Lubis c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No BP : 06151127 f) Tanggal Lulus : 30 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,25 i) Lama Studi : 4 tahun h) Alamat Orang Tua : Jl. Medan Tenggara (Menteng) III No.4 Pasar Merah Kel.Binjai. Kec Medan Denai. Kode Pos 20228. Medan, Sumatera Utara

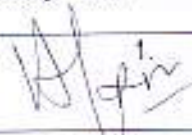
Analisis Pembiayaan Defisit APBN : Peranan Surat Berharga Negara (SBN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

Skripsi S-1 oleh: Reza Aditya Pembimbing Skripsi: Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peranan Surat Berharga Negara (SBN) yang terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) sebagai instrumen pembiayaan defisit APBN. Selain itu, akan dijelaskan juga prospek dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun yang bersangkutan yang bersumber dari publikasi Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Negara, Badan kebijakan fiskal Republik Indonesia, dan sumber terkait lainnya yang meliputi data defisit APBN, penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang mencakup Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk) Ritel. Adapun Teknik pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Analisa yang digunakan adalah analisa statistik untuk data yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk bilangan, dan analisa non statistik untuk data yang bersifat kualitatif, atau lebih dikenal dengan analisa isi atau content analysis. (Arikunto, 2006). Dapat disimpulkan bahwa Surat Berharga Negara (SBN) memiliki peranan penting dalam pembiayaan defisit APBN, sejak adanya kebijakan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa Surat Berharga Negara merupakan instrumen utama dalam pembiayaan defisit APBN, begitu juga dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang memiliki prospek menjanjikan, dan tidak hanya bisa dipakai sebagai instrumen pembiayaan defisit APBN, namun juga dapat menjadi gerbang investasi sektor riil.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 30 Agustus 2010.
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan		2	3
Nama Terang	Dr. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc	Sri Maryati, S.E., M.Si	Yessi Andriani, S.E., M.IDEC

Mengetahui, Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, S.E., M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewajiban negara dalam rangka menjaga kelangsungan kedaulatan negara (pemerintah), dan meningkatkan kemakmuran masyarakat, mencakup mempersiapkan, memelihara, dan melaksanakan keamanan negara. Sebagai konsekuensi pelaksanaan kewajibannya, pemerintah memerlukan dana yang memadai untuk dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*APBN*), dan pada saatnya harus dikeluarkan melalui Kas Negara / Kas Daerah (Assery, 2009).

Pada dasarnya, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*APBN*) memiliki dua sisi, yakni sisi penerimaan dan pengeluaran. Namun, kedua sisi tersebut tidaklah seimbang dikarenakan kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas kebijakan moneter di Indonesia.

Selain itu, terdapat enam (6) sumber ketidakpastian yang berpengaruh besar dalam penentuan volume *APBN* yakni, harga minyak bumi di pasar internasional, kuota produksi minyak mentah yang ditentukan *OPEC*, pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika (*USD*).

Penetapan angka - angka keenam (6) unsur diatas memegang peranan yang sangat penting dalam penyusunan *APBN*, dimana hasil penetapannya disebut sebagai asumsi - asumsi dasar penyusunan *RAPBN* (Yusnidar, 2007).

Selama masa pemerintahan Orde Baru, kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*APBN*) menganut sistem anggaran berimbang (*balanced budget*), namun sejak Tahun Anggaran (TA) 2000, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter tertinggi di Indonesia menetapkan kebijakan *APBN* yang menganut sistem anggaran defisit (*deficit buidget*) dimana pada waktu itu, anggaran defisit direncanakan sebesar 44,1 Triliun atau 4,8 % dari *PDB*. Kebijakan ini ditempuh dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, dan untuk menutup defisit anggaran tersebut, pemerintah mengupayakan program financing melalui pembiayaan dalam negeri dan luar negeri yang juga disebut kebijakan utang (Ika & Samosir, 2002).

Seperti model Ricardian yang memfokuskan pada keunggulan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional, dimana dalam model Ricardian, suatu negara mengkhususkan diri untuk memproduksi apa yang paling baik untuk diproduksi. Kerangka kerja model Ricardian ini juga memprediksi negara - negara yang akan menjadi spesialis secara penuh (Wikipedia, 2010).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Kontribusi Surat Berharga Negara (SBN) dalam membiayai sebagian defisit anggaran, meningkat secara nominal, sepanjang tahun 2005 – 2009 sebagaimana yang tampak pada komponen non perbankan dalam negeri dimana hal ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang menetapkan bahwa Surat Berharga Negara merupakan instrumen utama pembiayaan defisit APBN
2. Peranan Surat Berharga Negara (SBN) sangat mempengaruhi rasio utang negara yang merosot tajam dari tahun 2004 sebesar 57 % menjadi sebesar 47 % pada tahun 2005, dimana pada waktu itu, pinjaman luar negeri dianggarkan negatif dan Surat Berharga Negara (SBN) merupakan instrumen utama pembiayaan defisit.
3. Proporsi Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Surat Berharga Negara (SBN) tahun 2008 - 2009 adalah masing – masing sebesar 90,49 % untuk SUN dan 9,52 % untuk SBSN.
4. Proporsi Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Surat Berharga Negara (SBN) terhadap pembiayaan defisit 2008 – 2009 adalah masing – masing sebesar 85,28 % untuk SUN, 8,97 % untuk SBSN, dan 94,25 % untuk SBN, dimana terdapat sebesar 5,75 % pembiayaan oleh sumber lain seperti yang mencakup privatisasi, hasil

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Widia. "Faktor - faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi." *JEL Classification: E43, E44, G11*, 2005: 239 - 258.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006.
- Assery, Syeh. *Pengeluaran Pemerintah*. Global Management in Economic. 2009.
- Bawazier, Fuad. *Krisis 1998 vs Krisis 2008*. www.FuadBawazier.com. 2009.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Data Pokok Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2005 - 2010*. www.depkeu.go.id
- Direktorat Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Jenderal Anggaran - Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Buku Saku Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Indikator Ekonomi*. www.depkeu.go.id
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Perkembangan Utang Negara (Pinjaman Luar Negeri dan Surat Berharga Negara)*. www.dmo.or.id
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Departemen Keuangan Republik Indonesia. *Outstanding Government Securities As of August 9, 2010*. www.dmo.or.id
- Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) - Majelis Ulama Indonesia (Fatwa No : 32/DSN - MUI/IX/2002) *Tentang Surat Berharga Syariah*
- Fatwa Dewan syariah Nasional (DSN) No : 70/DSN-MUI/VI/2008 *Tentang metode penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)*
- Haris, Ahmad. *Definisi / Pengertian kebijakan moneter dan kebijakan fiskal serta penjelasannya*. Kuliah Ekonomi. 2010
- Hidayat. *Menyusun Skripsi dan Thesis*. Bandung: Informatika Bandung, 2010.
- Ika, Syahrir, dan Agunan. P Samosir. "Analisa Privatisasi BUMN dalam rangka pembiayaan APBN." *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2002: 1 - 2.
- Indrawati, Yulia. "Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia ; Pendekatan Vector Autoregression." *Monetary and Macroeconomy Policy*, 2007: 2.
- Karim, Adiwarmarman. A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.